

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa di bidang keuangan.² Di indonesia bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah, dalam perekonomian perbankan memiliki peran yang penting salah satunya pada perbankan syariah dengan menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi utama perbankan dalam perekonomian adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, dan lain-lain serta menyalurkan dana tersebut untuk membiayai kegiatan produksi dan konsumsi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan perbankan dapat dilihat dari nilai pertumbuhan indikator-indikatornya. Salah satunya yaitu aset, dimana selama lima tahun terakhir perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dimana, perkembangan tersebut didukung oleh beberapa faktor yaitu pemulihan ekonomi global, peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan syariah serta perluasan akses digitalisasi pemulohan ekonomi dosmetik.³ Namun per desember 2023, pangsa pasar perbankan syariah baru

² Yudi Nur Supriadi, Dkk, *Manajemen Perbankan*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hal. 14.

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027," n.d.

mencapai 7,38%. Pertumbuhan aset tersebut berasal dari 33 perusahaan yang terdiri dari 13 BUS dan 20 UUS.

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2019-2023

BUS dan UUS	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah BUS	14	14	12	13	13
Jumlah UUS	20	20	21	20	20
Jumlah Kantor BUS	1.919	2.034	2.035	2.007	1.967
Jumlah Kantor UUS	381	392	444	438	426
Total Aset BUS (Milliar Rupiah)	350.364	397.073	441.789	531.860	594.709
Total Aset UUS (Milliar Rupiah)	174.200	196.875	234.947	250.240	274.277
Total Aset BUS dan UUS (Milliar Rupiah)	524.564	593.948	676.735	782.100	868.986

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019-2023.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dari sisi aset maupun jumlah bank umum syariah. Hal tersebut menggambarkan perbankan syariah mampu menjaga stabilitas ekonomi serta mampu mengatasi adanya masalah eksternal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Peran perbankan dalam perekonomian salah satunya yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan menghimpun dana dari rumah tangga, pemerintah, dan sektor usaha untuk kemudian disalurkan kepada yang membutuhkan. Melalui fungsi intermediasi ini perbankan mempunyai posisi yang penting dalam menunjang kehidupan dan kemajuan ekonomi. Tingkat keberhasilan perbankan syariah dapat dilihat

melalui indikator keuangannya yaitu ROA. Berdasarkan asset perbankan syariah yang mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir dapat menggambarkan nilai ROA yang baik apabila laba yang didapatkan juga banyak. ROA dapat menjadi acuan untuk menggambarkan bagaimana kinerja keuangan bank dalam mengelola dana yang telah di investasikan pada aset perbankan sehingga mampu mendapatkan laba.⁴ Semakin tinggi nilai ROA maka laba perbankan semakin meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik. ROA merupakan penilaian yang akurat dimana dapat memberikan informasi keuangan yang dapat diakses. ROA dapat membantu organisasi dalam melaksanakan pencatatan uang dengan memperkirakan seberapa efektif penggunaan modal secara keseluruhan untuk setiap kondisi dalam bisnis.⁵

Tabel 1.2 Pertumbuhan ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2019-2023

Tahun	ROA
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2%
2023	1,88%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2019-2023

⁴ Rendra Erdkhadifa, "Dampak Tingkat Kinerja Keuangan Perolehan Dana Pihak Ketiga Dan Inflasi Terhadap Komposisi Jumlah Pemberian Kredit Bank Umum Syariah," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2023), hal. 179, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.14667>.

⁵ Arnandho Sandhi Pradana dan Rendra Erdkhadifa, "Analisis Pengaruh Produk Pembiayaan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2021," *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam* 38, no. 1 (2023), hal. 42, <https://doi.org/10.21274>.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat pertumbuhan ROA perbankan syariah mengalami fluktuatif selama lima tahun terakhir. ROA yang mengalami penurunan tersebut menggambarkan bank belum optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Akan tetapi, nilai ROA yang optimal belum tentu dapat terlepas dari berbagai risiko. ROA yang menurun bisa diakibatkan dari faktor eksternal maupun internal. Dalam faktor internal salah satunya yaitu pembiayaan bermasalah yang dapat diukur dengan rasio NPF, yaitu menggambarkan tingkat pembiayaan yang gagal dikembalikan oleh debitur. NPF dapat dijadikan sebagai standar dalam menentukan seberapa besar risiko yang dimiliki perbankan dalam melakukan pembiayaan. Tingginya tingkat NPF dapat berdampak pada rendahnya profitabilitas perbankan, karena pendapatan utama bank dalam menghasilkan laba yaitu melalui penyaluran pembiayaan.⁶

Tabel 1.3 Pertumbuhan NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2019-2023

Tahun	NPF
2019	3,07%
2020	3,08%
2021	2,57%
2022	2,31%
2023	2,02%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat NPF cenderung mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2020 NPF bank syariah tercatat sekitar

⁶ Lelis Nabila Falabibah dan Rendra Erdkhadifa, "Pengaruh Inflasi, Bank Size, CAR, Dan FDR Terhadap Tingkat NPF Bank Victoria Syariah Tahun 2013-2021 Dengan Pendekatan Robust Regression," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023), hal. 890, <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.18155>.

3,07% yang menunjukkan adanya peningkatan NPF dari tahun sebelumnya. Tinggi rendahnya NPF tersebut dapat mempengaruhi ROA perbankan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, hal tersebut menandakan bahwa bank tidak menjalankan tugasnya dalam pengelolaan pembiayaan sehingga bank mengalami kesusahan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang membuat kerugian baru pada bank.⁷ Ketika NPF tinggi maka keuntungan yang diterima oleh perbankan akan berkurang.

Dari sisi permintaan dimana terjadinya ketidakseimbangan perekonomian makro yang disebabkan antara lain yaitu terlalu banyak atau terlalu sedikit jumlah uang yang beredar, dalam hal ini bank memiliki kemampuan dalam mengontrol dan mempengaruhi jumlah uang yang beredar, sehingga perbankan bisa menciptakan keseimbangan dalam perekonomian makro.⁸ Ketika jumlah uang yang beredar terlalu banyak hal tersebut dapat menyebabkan nilai inflasi yang tinggi.

ROA yang menurun juga dapat disebabkan adanya faktor eksternal salah satunya yaitu inflasi. Tingkat inflasi yang rendah mencerminkan bahwa harga barang tidak melonjak tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Sebaliknya inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Kenaikan daya beli tersebut akan meningkatkan profit perusahaan karena permintaan yang bertambah dan disaat inflasi rendah merupakan waktu yang

⁷ Sri Dwiyantri dan Gusganda, "Pengaruh NPL(Non Performing Loan) dan LDR(Loan to Deposits Ratio terhadap ROA(Return on Asset)," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2021), hal. 74.

⁸ Bachtiar Simatupang, "Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Online Universitas Islam Sumatera Utara*, 6, no. 2 (2019), hal. 137.

baik bagi nasabah untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya, oleh karena itu pinjaman atau kredit bank akan meningkat sehingga profitabilitas perbankan juga akan naik.⁹

Tabel 1.4 Pertumbuhan Inflasi dan ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2019-2023

Tahun	Inflasi	ROA
2019	2,72%	1,73%
2020	1,68%	1,40%
2021	1,87%	1,55%
2022	5,51%	2%
2023	2,61%	1,88%

Sumber: Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah tahun 2019-2023

Pada tabel 1.4 diatas, menunjukkan pertumbuhan inflasi dan ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan yaitu 1,68%, dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,72%. Penurunan tersebut bukan merupakan hal yang bagus, rendahnya inflasi pada tahun 2020 disebabkan karena daya beli masyarakat menurun, karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak masyarakat yang di PHK. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat dalam menabung atau berinvestasi dan memproduksi berkurang. Sehingga mempengaruhi penurunan ROA pada perbankan syariah. Pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan, hal tersebut dikarenakan inflasi yang masih tergolong rendah dan stabil. Pada tahun 2022 dan 2023 dimana peningkatan dan

⁹ Safira Kurnia Dwinanda dan Achmad Tohirin, "Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 1, no. 1 (2021), hal. 17 <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art2>.

penurunan inflasi menyebabkan peningkatan ROA pada 2022, dan penurunan ROA pada tahun 2023.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan perekonomian suatu negara salah satunya adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sektor riil. Dimana pertumbuhan ekonomi sektor riil suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik bruto (PDB). Sektor riil merupakan sektor yang langsung bersentuhan dengan kegiatan masyarakat. Dimana peran perbankan terhadap sektor riil sangat penting karena ketika pembiayaan yang diberikan perbankan kepada sektor riil dapat meningkatkan produktivitas sektor riil tersebut yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan nasional. Jadi, ketika PDB naik maka diikuti juga dengan pendapatan masyarakat yang meningkat, sehingga kemampuan masyarakat dalam menabung juga meningkat. Hal tersebut juga akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perbankan, karena tabungan yang mendorong bank untuk meningkatkan alokasi dana melalui penyaluran pembiayaan.

Tabel 1.5 PDB Sektor Riil atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2019-2023

Tahun	PDB
2019	Rp. 10.498,4
2020	Rp. 10.332,6
2021	Rp. 10.669,4
2022	Rp. 11.197,3
2023	Rp. 11.763,1

Sumber: Badan Pusat Statistik 2019-2023.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan pertumbuhan PDB sektor riil mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana peningkatan selama lima

tahun terakhir tersebut didorong oleh sektor industri pengolahan. Dimana peningkatan tersebut dapat menggambarkan pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga memungkinkan adanya keinginan masyarakat untuk menabung juga meningkat sehingga bisa berdampak positif bagi perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang menurun akan berdampak juga terhadap berkurangnya pendapatan masyarakat. Dimana pada perbankan, nilai PDB yang rendah dapat menjadi penyebab naiknya kredit bermasalah atau NPF, yaitu ketika pendapatan masyarakat berkurang maka para debitur kesusahan dalam membayar kewajibannya.

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Robert Solow mengatakan bahwa perkembangan suatu negara dipengaruhi oleh tingkat tabungan. Semakin besar tingkat tabungan maka semakin besar juga modal dan output yang dimiliki perusahaan sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan peluang untuk mengembalikan pinjaman menjadi lebih besar.¹⁰ Jadi ketika PDB meningkat maka akan berdampak kepada peningkatan ROA serta dapat mengurangi nilai NPF karena PDB yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga peluang untuk membayar hutangnya semakin besar dan keinginan masyarakat untuk menabung juga semakin meningkat yang dapat menghindari jumlah uang yang beredar terlalu tinggi yang dapat menyebabkan inflasi meningkat sehingga bisa berdampak positif bagi ROA perbankan.

¹⁰ Silviani Ade dkk., “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 06 (2023) hal. 1112, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>.

Berdasarkan Penelitian terdahulu oleh Beny Sangjaya, Heni Noviarita dan Syamsul Hilal mengenai pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Nur Aini dan R. A Sista Paramita mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas bahwa NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹² Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rahmat Yumul Khair Afif dan Ahmad Daud mengenai pengaruh inflasi dan NPF terhadap profitabilitas bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Dodi mengenai pengaruh inflasi dan PDB terhadap profitabilitas bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).¹⁴

¹¹ Beny Sangjaya, Heni Noviarita, dan Syamsul Hilal, "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2022), <https://fe.umm metro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/1117/525>.

¹² Nanda Nur Aini Fadillah dan R. A. Sista Paramita, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p191-204>.

¹³ Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, dan Ahmad Daud, "Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2024): 982-99, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>.

¹⁴ Dodi, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Dosmetik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)," *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 3, no. 2 (2020), <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* pada perbankan syariah di Indonesia, penelitian ini menggunakan periode terbaru serta penelitian ini fokus terhadap produk dosmetik bruto di sektor *riil* sehingga mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, NPF, dan PDB Sektor *Riil* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini membahas bagaimana pengaruh makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, meliputi:

1. Adanya kemungkinan pengaruh inflasi, NPF, dan PDB sektor *riil* secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.
2. Adanya kemungkinan pengaruh inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.
3. Adanya kemungkinan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.
4. Adanya kemungkinan pengaruh PDB sektor *riil* terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi, Non Performing Financing, dan PDB sektor riil berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perbankan syariah di indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia?
4. Apakah PDB sektor riil berpengaruh terhadap terhadap *Return on Aseet* (ROA) perbankan syariah di indonesia?

D. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan PDB sektor riil terhadap *Return on Asset* perbankan syariah di indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di indonesia.

4. Untuk mengetahui adanya pengaruh PDB sektor *riil* terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat serta menambah informasi dan memperluas pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengaruh inflasi, NPF, dan PDB sektor *riil* terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai tambahan referensi maupun rujukan bagi kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta memberikan masukan bagi lembaga keuangan terkait kebijakan-kebijakan yang diambil lembaga keuangan untuk mengantisipasi terhadap faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi kinerja lembaga keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh inflasi, NPF, dan PDB sektor *riil* terhadap profitabilitas perbankan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Inflasi, NPF, dan PDB sektor *riil* terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) terdiri dari X₁ (inflasi), X₂ (*Non Performing Financing*), X₃ PDB Sektor *riil*, dan variabel Y sebagai variabel Terikat (*dependen*) yaitu (*return on asset*) pada *website* masing-masing bank.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada variabel inflasi, *non performing financing*, dan PDB sektor *riil*. Objek penelitian ini hanya BUS dan UUS yang terdaftar di OJK. Penelitian ini juga melakukan pembatasan periode waktu yang ditetapkan yaitu hanya pada tahun 2019-2023.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan serta kesamaan pemikiran, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahanan dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah digunakan. Secara konseptual, yang dimaksud dengan “Inflasi, NPF, dan PDB sektor riil terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia tahun 2019-2023” adalah sebagai berikut:

a. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus menerus, yang berhubungan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, serta juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.¹⁵

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing Loan (NPF) atau biasa disebut pembiayaan bermasalah, dimana hal ini terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi

¹⁵ Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 15.

kewajiban dalam membayar pokok pinjaman dan bunga yang telah disepakati oleh semua pihak. pembiayaan bermasalah akan memberikan pengaruh terhadap bank dalam memperoleh pendapatan dari hasil kredit yang ditawarkan.¹⁶

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, yaitu dari suatu periode ke periode ke periode lainnya dimana kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.¹⁷ Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk domestik Bruto (PDB) yang merupakan jumlah nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif oleh suatu negara dalam periode tertentu.¹⁸ Dimana PDB Riil yaitu dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu atau harga konstan.

d. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu ukuran rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

¹⁶ Siti Khoiriyah dan Dailibas, "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas (ROA)," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, (2022), <https://jurnal.umat.ac.id/index.php/competitive/article/view/4602/3079>.

¹⁷ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 8-9.

¹⁸ Nadhira Syarifa Nasution, M. Syafii, dan Pretty Naomi Sitompul, "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023), hal. 1374 <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>.

dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset yang dimiliki bank. Menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset. Dimana ketika semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kondisi keuangan bank¹⁹

2. Definisi Operasional

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap barang di suatu negara. Dengan kata lain kondisi dimana uang terlalu banyak memburu barang dengan jumlah yang sedikit, ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat. Inflasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam penelitian ini NPF merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur tidak sanggup atau telat dalam membayar kreditnya melebihi jangka waktu yang telah disepakati bersama. Kategori yang

¹⁹ Hermaya Ompusunggu dan M. Sunarto, *Manajemen Keuangan*, (Batam: Batam Publisher, 2021), hal. 40.

masuk dalam kredit bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus NPF dinyatakan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk keberhasilan pembangunan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data PDB. Rumus yang digunakan untuk menghitung PDB yaitu sebagai berikut:

$$PDB \text{ riil} = \frac{PDB \text{ Nominal}}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB : Produk Domestik Bruto

R : Deflator PDB

d. Return on Asset

Return on asset yaitu menunjukkan profitabilitas perbankan berdasarkan asetnya, dimana ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan melalui pengelolaan asetnya. Rumus *Return on Asset* dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dan dalam setiap bab terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematikan penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang terstruktur dan terdiri atas enam bab, yaitu bab pertama, bab ini menjelaskan secara singkat mengenai pembahasan dalam skripsi, yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematikan penulisan skripsi. Dalam bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal alasan dibuatnya skripsi ini dengan judul tersebut, mengidentifikasi masalah serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, penegasan istilah dan hal apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua, menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang variabel pertama yaitu *Return on Asset* (ROA), variabel kedua yaitu inflasi, variabel ketiga yaitu *Non Performing Financing*, dan variabel keempat PDB sektor riil, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Adapun hubungan antara bab pertama dan bab kedua adalah pada bab ini menjelaskan teori dan berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk bab selanjutnya.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan data instrumen penelitian serta teknik analisis data. Sehingga dalam bab ini peneliti mengetahui cara pengaplikasian data yang diperoleh serta cara mengolah datanya.

Bab keempat, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk data dan pengujian hipotesis serta analisis data. Sehingga data yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari website resmi, dan diolah sedemikian rupa, meliputi *return on asset* (ROA), inflasi, *Non Performing Financing*, dan PDB sektor riil. Sehingga penulis bisa memaparkan dan melakukan analisis dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima, bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan menjelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian, yaitu mengenai pengaruh inflasi terhadap

profitabilitas (ROA), pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA), dan pengaruh PDB sektor *riil* terhadap profitabilitas (ROA).

Bab keenam, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.